

ABSTRAK

Problematisasi situs Gunung Kawi Malang sampai saat ini terstigma sebagai tempat mencari pesugihan. Di legitimasi dengan kramatisasi *pêsaréan* Gunung Kawi Malang dengan tokoh Kiai Zakaria II (Eyang Djoega) dan R.M. Iman Sujana. Pada sisi lain di Gunung Kawi Malang ditemukan manuskrip keislaman yang dimiliki pribadi oleh Bapak Anut Ekowiyono. Salah satunya adalah naskah *SIS* yang bersimplikasi dengan tokoh keramat R.M. Iman Sujana. Penemuan manuskrip keislaman menyebabkan terjadinya kontradiktif terhadap realitas di Gunung Kawi Malang dengan stigmatisasi pesugihan. Merespon problematisasi situs Gunung Kawi Malang penelitian disertasi ini meneliti manuskrip keislaman yakni naskah *SIS*. Secara antropologi sastra Islam naskah *SIS* memuat wacana pemikiran Islam Jawa dimana terjadi interaksi yang kompleks antara kejawaan dan Islam. Serta mencari relasi antara naskah *SIS* dengan situs Gunung Kawi Malang.

Tujuan penelitian ini adalah; (1) menciptakan proposisi strategi identifikasi naskah *SIS*, (2) menciptakan praposisi corak pemikiran Islam-Jawa dalam naskah *SIS*, (3) menciptakan proposisi relasi naskah *SIS* dengan *pêsaréan* Gunung Kawi Malang. Secara teoritis penelitian ini mereview dan menggugat pemikiran Islam Jawa yang sinkretik sebagai wacana Barat dengan perspektif antropologi sastra Islam. Serta mereview dan menggugat narasi pesugihan di Gunung Kawi Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah filologi modern sebagai strategi mengidentifikasi naskah *SIS*. Pendekatan antropologi sastra Islam untuk mengidentifikasi budaya Jawa yang berakulturasi dengan Islam dalam naskah *SIS*. Sedangkan untuk menginterpretasikan teks dan pengungkapan makna dalam naskah *SIS* menggunakan metode hermeneutika Paul Ricoeur. Serta dalam penelitian ini didukung dengan metode deskriptif dalam rangka mencari relasi dengan realitas *pêsaréan* Gunung Kawi Malang.

Hasil interpretasi pemikiran Islam Jawa dalam naskah *SIS* yang ditulis dengan aksara Arab *pegon* merupakan kontinuitas akibat adanya interaksi yang kompleks antara Jawa dan Islam. Perspektif antropologi

sastra Islam hasil perpaduan dengan memadukan unsur kejawaan dengan konstruk *ngèlmu* dengan Islam bersendikan tasawuf atau sufistik. Representasi pemikiran Islam tradisional karya ulama syafi'iyah bersimplikasi dengan intelektual pesantren. Tarekat yang ditemukan adalah tarekat shattariyah indikatornya merujuk kitab *Juwahir* relevan dengan kitab *al-Jawahir al-Khamsah* karya Shaykh Muhammad al-Ghawt al-Hindi ulama sufi tarekat shattariyah. Secara konstruktif pemikiran Islam Jawa termanifestasikan ke dalam; (1) kontinuitas penggunaan istilah-istilah nama Tuhan, (2) konstruk *ngèlmu*, (3) kedudukan *ngèlmu*, (4) *ngèlmu yakin*, (5) kedudukan syariat, tarekat, hakekat dan makrifat, (6) kedudukan dalil Al-Qur'an dan Hadist, (7) kedudukan penggunaan kitab. Naskah *SIS* adalah sastra Islam Jawa pesisir representasi aliran Giri.

Relasinya naskah *SIS* dengan Gunung Kawi Malang terjadi relasi simbolik sebagai latar cerita terjadinya Gunung Kawi Malang dengan tokoh R.M. Iman Sujana. Terjadinya perubahan dari tradisi tulis ke cerita lisan (folklore). Secara intertekstualitas sumber inspirasi (hipogram) dari cerita naskah *SIS* adalah *Cerita Menak Amir Hamzah* visualisasi tokoh sejarah Hamzah bin Abdul Mutholib (paman Nabi Muhammad SAW). *Cerita Menak Amir Hamzah* diadopsi dan diadaptasikan menjadi cerita dalam naskah *SIS* dengan tokoh Iman Sujana yang sudah mengalami interpolasi. Apabila tokoh Amir Hamzah adalah tokoh Islam pada zaman Rasulullah SAW mengalami pelokalan lokalitas Jawa mengikuti *cerita panji*. Sedangkan tokoh Iman Sujana tokoh lokal Jawa dikonstruksi sebagai tokoh yang hidup di Timur Tengah. Kepahlawan Amir Hamzah diduplikasikan kepada tokoh Iman Sujana sebagai tokoh pahlawan Islam dalam memerangi negara kafir. Sebagai simbol ulama pejuang Islam yang berjuang melawan penjajah Belanda pada masa Diponegoro. Pada sisi lain tokoh Iman Sujana ditemukan dalam naskah *Serat Asamarasupi* dan naskah *WSBK* Gresik yang ditulis pada tahun 1856.

Proposisi naskah *SIS* adalah; (1) Jika di Gunung Kawi Malang ditemukan manuskrip keislaman maka Gunung Kawi Malang terdapat proses Islamisasi dan bukan tempat untuk mencari pesugihan, (2) Apabila

dalam naskah *SIS* terdapat penggunaan dalil Al-Qur'an, Hadits, merujuk kepada kitab-kitab, adanya unsur tasawuf dan tarekat maka corak pemikiran Islam Jawa dalam naskah *SIS* adalah Islam tradisional, (3) Apabila terdapat kesamaan tokoh dalam naskah *SIS* yakni Raden Iman Sujana dengan *pêsaréan* Gunung Kawi Malang maka adanya relasi antara naskah *SIS* dengan tokoh di *pêsaréan* Gunung Kawi Malang sebagai identitas Islam. Hasil akhir penelitian ini, secara konseptual menggugat dan mereview pemikiran Islam Jawa sinkretis wacana dari Barat. Perspektif antropologi sastra Islam, pemikiran Islam Jawa hasil sintesisme dengan label Islam *kêjawén*. Secara teoritis *kêjawén* dijadikan sebagai konsep bukan ajaran *kêjawén* atau agama *kêjawén*. Dengan demikian label yang sesuai perspektif antropologi sastra Islam adalah Islam *kêjawén*. Maka konsep dasar teori Islam *kêjawén* adalah ajaran Islam bersendikan tasawuf atau sufistik yang sudah mengkristalisasi dengan budaya Jawa yang berpadu dan menyatu. Dalam penelitian ini ditegaskan Gunung Kawi Malang adalah identitas Islam dengan tokoh Raden Iman Sujana. Menggugat narasi, stigma dan labelisasi pesugihan Gunung Kawi Malang.

Kata Kunci: *Gunung Kawi Malang, Manuskrip Keislaman, Naskah Serat Iman Sujana, Pemikiran Islam Jawa*

ABSTRACT

Mount Kawi in Malang has been stigmatized as a place to seek *Pesugihan* (a demonic contract to gain richness) and is legitimized by the sacredness of *pêsaréan* (cemetery) of Kiai Zakaria II (Eyang Djoega) and R.M. Iman Sujana. On the other hand, Islamic manuscripts were found in Mount Kawi, Malang, that were privately owned by Pak Anut Ekowiyono. One of them is the ***SÊRAT IMAN SUJĀNĀ*** (henceforth: SIS) manuscript having implications with the sacred character R.M. Iman Sujana. The discovery of Islamic manuscripts contradicts the reality of Mount Kawi Malang and the stigmatization of *Pesugihan*. In response to the problematization of Mount Kawi Malang, this dissertation examines the SIS manuscript as an Islamic manuscript. In anthropology, the Islamic content of the SIS manuscript interacts in complex ways with Javanese thoughts. The present study also aims to determine the relationship between the SIS manuscript and the site of Mount Kawi in Malang.

The objectives of this study are: (1) to produce a strategic proposal for the identification of the SIS manuscript, (2) to produce a preposition of the pattern of Islamic Javanese thought in the SIS manuscript, (3) to produce a proposal for the relationship of the SIS manuscript with *pêsaréan* in Mount Kawi, Malang. Theoretically, this study reviews and examines syncretic Islamic Javanese thought as a Western discourse with an anthropological perspective of Islamic literature as well as reviewing and bringing a claim on the narrative of *pesugihan* in Mount Kawi, Malang. The modern philology is used as the strategy to identify the SIS manuscripts. The anthropological approach of Islamic literature is also used to identify Javanese culture that is acculturated with Islamic one in the SIS manuscript. In addition, Paul Recouer's hermeneutic methods are used to interpret the text and the expression of meaning in the SIS manuscript. And in this research is supported by a descriptive method in order to find its relationship between the SIS manuscript with the reality of *pêsaréan* in Mount Kawi, Malang.

The result of the interpretation of Islamic Javanese thoughts in the SIS manuscript written in *pegon* Arabic (modified Arabic scripts used to write Javanese, Sundanese, and/or Madurese) is a continuity due to the complex interaction between Javanese and Islamic ones. The anthropological perspective of Islamic literature is the result of combining Javanese elements with the construct of Islamic *ngèlmu* (seeking science to gain knowledge and power) jointed with the Sufistic path. The representation of traditional Islamic thought by shafi'iyah scholars has implications for intellectuals in *pesantren* (an Islamic boarding school). The *tariqa* (religious order of Sufism) found is the *tariqa* of shattariyah, the indicator refers to the book of Juwahir, relevant to the book al-Jawahir al-Khamsah by Shaykh Muhammad al-Ghawt al-Hindi, a Sufi scholar of the *tariqa* of shattariyah. The constructive Islamic Javanese thought manifests itself in (1) the continuity of use of the terms of the name of God, (2) the construct of *ngèlmu*, (3) the position of *ngèlmu*, (4) the belief in *ngèlmu*, (5) the position of *sharia*, *tariqa*, *hakikat* (quiddity), and *makrifat* (enlightenment), (6) the position of the postulates of the Qur'an and the Hadith, and (7) the position of the use of the Book. The SIS manuscript is a Javanese coastal Islamic literature representing the Giri school.

The relationship between the SIS manuscript and Mount Kawi Malang is the setting of the story of Mount Kawi Malang with the character of R.M. Iman Sujana. There was a shift from written tradition to oral narrative (folklore). In the intertextuality, the source of inspiration (hypogram) of the SIS manuscript is the story of Menak Amir Hamzah, the visualization of the historical figure Hamzah bin Abdul Mutholib (an uncle of Prophet Muhammad SAW). Menak Amir Hamzah's story was adopted and adapted into the story in the SIS manuscript with the character Iman Sujana who had undergone interpolation. If the character of Amir Hamzah was an Islamic figure in the time of the Prophet SAW experienced the localization of Javanese locality following the story. While the figure of Iman Sujana, a local Javanese figure, is constructed as a figure who lives in the Middle East. The heroism of Amir Hamzah is duplicated to the figure of Iman Sujana as a hero figure of Islam in fighting the infidel state of the Dutch colonists at the time of Diponegoro. On the other hand, the character of Iman Sujana was found in the text of *Serat Asamarasupi* and the manuscript of WSBK Gresik written in 1856.

The proposition of the SIS manuscript is; (1) if there are Islamic manuscripts found in Mount Kawi Malang, there is an Islamization process in Mount Kawi Malang, and is not a place to seek *Pesugihan*, (2) if there are Qur'anic and hadith postulates in the SIS manuscript used, the presence of Sufism and tariqa elements colors the pattern of Islamic Javanese thought in the SIS manuscript as traditional Islamic teaching, (3) if there are similarities between the characters in the SIS manuscript and the pêsaréan of Mount Kawi Malang, such as Raden Iman Sujana, there is a relationship between the SIS manuscript and the characters in the pêsaréan of Mount Kawi Malang as an Islamic identity. The final result of this study conceptually challenges and reviews syncretic Islamic Javanese thought from the perspective of Western discourses. Based on the anthropological perspective of Islamic literature, Islamic Javanese thought is synthesized with the label of Islamic *kêjawén*. Theoretically, *kêjawén* is used as a concept, not as a teaching or religion. Thus the label that fits the perspective of Islamic literary anthropology is Islamic *kêjawén*. So the basic concept of *kêjawén* Islamic theory is Islamic teachings jointed with Sufism which has shaped up with Javanese culture. This study puts emphasis that Mount Kawi Malang has its Islamic identity with the figure of Raden Iman Sujana as well as suing the narrative, stigma, and labeling of Mount Kawi Malang as the place for *Pesugihan*.

Keywords: *Mount Kawi Malang, Islamic manuscripts, the Serat Iman Sujana (SIS) manuscript, the Islamic Javanese thoughts*

الملخص

أنماط الأفكار الإسلامية الجاوية في مخطوطة سرات إيمان سوجانا

وصم جبل كاوي في مالانج كمكان للبحث عن بيسوغيهان (عقد شيطاني لكسب الثراء) و إضفاء الشرعية عليه بقدسية مقبرة (Eyang Djoega) Kiai Zakaria II و R.M. إيمان سوجانا. من ناحية أخرى، تم العثور على مخطوطات إسلامية في جبل كاوي مالانج، التي كانت مملوكة للقطاع الخاص لشيخ أنوت إيكو ويونو. أحدها هي مخطوطة SÊRAT IMAN SUJĀNĀ (من الآن فصاعدا: SIS) (لها آثار على الشخصية المقدسة R.M. إيمان سوجانا. يتناقض اكتشاف المخطوطات الإسلامية مع واقع جبل كاوي مالانج ووصم بيسوغيهان. ردا على إشكالية جبل كاوي مالانج، تفحص هذه الأطروحة مخطوطة SIS كمخطوطة إسلامية. في الأنثروبولوجيا، يتفاعل المحتوى الإسلامي لمخطوطة SIS بطرق معقدة مع الأفكار الجاوية. تهدف هذا البحث أيضًا إلى تحديد العلاقة بين مخطوطة SIS وموقع جبل كاوي في مالانج. أهداف هذا البحث هي: (1) تقديم اقتراح استراتيجي لتحديد مخطوطة SIS، (2) لإنتاج اقتراح لنمط الفكر الجاوي الإسلامي في مخطوطة SIS، (3) لتقديم اقتراح لعلاقة مخطوطة SIS مع pêsaréan في جبل كاوي مالانج. من الناحية النظرية، تستعرض هذا البحث وتدرس الفكر الجاوي الإسلامي التوفيقي كخطاب غربي مع منظور أنثروبولوجي للأدب الإسلامي بالإضافة إلى مراجعة وتقديم مطالبة بشأن سرد بيسوغيهان في جبل كاوي مالانج. تستخدم فقه اللغة الحديثة كاستراتيجية لتحديد مخطوطات SIS. يُستخدم النهج الأنثروبولوجي للأدب الإسلامي أيضًا لتحديد الثقافة الجاوية المتشابكة مع الثقافة الإسلامية في مخطوطة SIS. بالإضافة إلى ذلك، يتم استخدام الأساليب التأويلية لبول ريكوير (Paul Recouer) لتفسير النص والتعبير عن المعنى في مخطوطة SIS. وفي هذا البحث يتم دعمه بطريقة وصفية من أجل العثور على علاقته بين مخطوطة SIS وواقع pêsaréan في جبل كاوي مالانج.

نتيجة تفسير الأفكار الجاوية الإسلامية في مخطوطة SIS المكتوبة باللغة العربية البيغون (النصوص العربية المعدلة المستخدمة في كتابة الجاوية والسوندواية و/أو مادوراوية) هي استمرارية بسبب التفاعل المعقد بين الجاوية والإسلامية. المنظور الأنثروبولوجي للأدب الإسلامي هو نتيجة الجمع بين العناصر الجاوية مع بناء العلم الإسلامي (الذي يسعى إلى العلم لاكتساب المعرفة والقوة) مترابطًا مع المسار الصوفي. تمثيل الفكر

الإسلامي التقليدي من قبل علماء الشافعية له آثار على المثقفين في pesantren (مدرسة داخلية إسلامية). تم العثور على الطريقة (النظام الديني للصوفية) هي طريقة الشطرية، ويشير المؤشر إلى كتاب جواهر، ذي الصلة بكتاب الجواهر الخمسة للشيخ محمد الغوث الهندي، وهو عالم صوفي في تاريخ الشطرية. يتجلى الفكر الجاوي الإسلامي البناء في (1) استمرارية استخدام مصطلحات اسم الله، (2) بناء العلم، (3) موقع العلم، (4) الإيمان بالعلم، (5) موقف الشريعة والطريقة والحقيقة (الجوهر)، و معرفة (التنوير)، و (6) موقف مسلمات القرآن والحديث، و (7) موقف استخدام الكتاب. مخطوطة SIS هي أدب إسلامي ساحلي جاوي يمثل مدرسة جييري.

العلاقة بين مخطوطة SIS وجبل كاوي مالانج هي إعداد قصة جبل كاوي مالانج مع شخصية R.M. إيمان سوجانا. كان هناك تحول من التقاليد المكتوبة إلى السرد الشفوي (folklore). في التفاعل، مصدر الإلهام (hipogram) لمخطوطة SIS هو قصة Menak Amir Hamzah، تصور الشخصية التاريخية أمير حمزة بن عبد المطلب (عم النبي محمد صلى الله عليه وسلم). تم تبني قصة مناك أمير حمزة وتكييفها مع القصة في مخطوطة SIS مع شخصية إيمان سوجانا التي خضعت للاستيفاء. إذا كانت شخصية أمير حمزة شخصية إسلامية في زمن النبي محمد صلى الله عليه وسلم، فقد شهدت توطين المنطقة الجاوية بعد القصة بانجي. بينما تم بناء شخصية إيمان سوجانا، وهي شخصية جاوية محلية، كشخصية تعيش في الشرق الأوسط. تتكرر بطولة أمير حمزة مع شخصية إيمان سوجانا كشخصية بطة للإسلام في محاربة الدولة الكافرة للمستعمرين الهولنديين في زمن ديبونيغورو. من ناحية أخرى، تم العثور على شخصية إيمان سوجانا في نص Serat Asamarasupi ومخطوطة WSBK Gresik المكتوبة في عام 1856.

اقترح مخطوطة SIS هو ؛ (1) إذا تم العثور على مخطوطات إسلامية في جبل كاوي مالانج، فهي عملية أسلمة في جبل كاوي مالانج، وليست مكاناً للبحث عن بيسوغيهان، (2) إذا كانت مسلمة قرآنية وحديثة في مخطوطة SIS المستخدمة، فإن وجود عناصر الصوفية والطريقة يلون نمط الفكر الجاوي الإسلامي في مخطوطة SIS كتعليم إسلامي تقليدي، (3) إذا كانت أوجه تشابه بين الشخصيات في مخطوطة SIS و

pêsaréan بجبل كاوي مالانج، مثل رادين إيمان سوجانا، فهناك علاقة بين مخطوطة SIS والشخصيات في pêsaréan جبل كاوي مالانج كهوية إسلامية. النتيجة النهائية لهذا البحث تتحدى من الناحية المفاهيمية وتستعرض الفكر الجاوي الإسلامي التوفيقي من منظور الخطابات الغربية. استنادًا إلى المنظور الأنثروبولوجي للأدب الإسلامي، يتم توليف الفكر الجاوي الإسلامي مع تسمية kêjawén الإسلامية. من الناحية النظرية، يتم استخدام kêjawén كمفهوم، وليس كتعليم أو دين. وهكذا فإن التسمية التي تتناسب مع منظور الأنثروبولوجيا الأدبية الإسلامية هي الاسم الإسلامي kêjawén. لذا فإن المفهوم الأساسي للنظرية الإسلامية هو التعاليم الإسلامية المرتبطة بالتصوف التي تشكلت مع الثقافة الجاوية. يؤكد هذا البحث على أن جبل كاوي مالانج له هويته الإسلامية مع شخصية رادين إيمان سوجانا بالإضافة إلى مقاضاة السرد والوصمة ووصف جبل كاوي مالانج بأنه مكان لبيسوغيهان.

الكلمات الرئيسية: جبل كاوي مالانج، المخطوطات الإسلامية، مخطوطة سيرات إيمان سوجانا (SIS)، الأفكار الجاوية الإسلامية